

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PUNCAK PATO DI KANAGARIAN BATUBULEK

Oleh : Novia Safitri

Pembimbing : Indrawati

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Puncak Pato di Kanagarian Batubulek Kecamatan Lintau Buo Utara. Dengan pesatnya perkembangan sektor pariwisata sekarang ini menjadikan pemerintah disetiap daerah berlomba-lomba untuk melakukan pengembangan terhadap sektor pariwisata, yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan taraf hidup masyarakat lokal, tercapainya tujuan tersebut dibutuhkan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan tersebut. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yang menyangkut partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata yang selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teori partisipasi dari Cohen and Upnoff yang mana membagi partisipasi menjadi empat tahapan diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil dan tahap evaluasi. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini (1) Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Puncak Pato? (2) Bagaimana dampak pengembangan Objek Wisata Puncak Pato terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Jorong Pato?. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, kuesioner dan dokumentasi. Adapun populasi dan sampel dengan menggunakan teknik Slovin dari 227 populasi didapat 69 sampel dan hasil penemuan dilapangan didapat bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Puncak Pato pada tahap perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil dan tahap evaluasi berada pada kategori sedang. Sedangkan dampak pengembangan Objek Wisata Puncak Pato terhadap kehidupan sosial ekonomi yang dilihat dari hubungan sosial, gaya hidup, pendapatan, peluang usaha dan bekerja dan juga pengurangan angka pengangguran belum mengalami perubahan yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan hanya sebagian kecil dari masyarakat Jorong Pato yang memperoleh perubahan dari adanya pengembangan objek wisata tersebut.

Kata Kunci: Partisipasi, Dampak, Pengembangan Objek Wisata

ABSTRACT

This study examines community involvement in the development of Puncak Pato Tourism Object in Kanagarian Batubulek, North Lintau Buo District. With the rapid development of the tourism sektor now, governments in each region are competing to develop their regional tourism potential, which aims to increase the attractiveness and standard of living of local communities, which to achieve this requires community participation in the implementation of the development. The data analysis in this study is using descriptive quantitative methods, which involve community involvement in the development of tourism objects which will then be analyzed using the participation theory of Cohen and Upnoff which divides participation into four stages including the decision-making stage, the implementation stage, the stage of enjoying the results. and the evaluation or monitoring stage. The formulation of the problem in this research (1) How is community involvement in the development of Puncak Pato Tourism Object? (2) What is the impact of the development of Puncak Pato Tourism Object on the socio-economic life of the Jorong Pato community?. Data collection techniques in this study were in the form of observation, questionnaires and documentation. The population and samples using the Slovin technique from 227 populations obtained 69 samples and the results of the findings in the field we can see that community involvement in the development of Puncak Pato tourism objects at the decision-making, implementation, enjoying the results and evaluation stages is in the medium category. While the impact of the development of Puncak Pato Tourism Object on socio-economic life as seen from social relations, lifestyle, income, business and work opportunities as well as the reduction in the unemployment rate has not undergone significant changes, this is evidenced by only a small part of the Jorong Pato community receiving changes from the development of the tourist attraction.

Keywords: Participation, Impact, Tourism Object Development

Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi salah satu bentuk industri terbesar di dunia dan merupakan sektor utama dalam menghasilkan devisa diberbagai Negara. Di Indonesia sendiri sektor pariwisata menjadi kontributor terbesar ketiga untuk penyumbang devisa Negara, setelah minyak, gas bumi dan minyak kelapa sawit. Sebagaimana kita ketahui bahwa Indonesia merupakan suatu negara yang kaya akan beragam potensi alam dan juga flora dan faunanya, ini merupakan sumber daya dan juga modal bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Upaya peningkatan pendapatan nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui sektor kepariwisataan tentunya memerlukan ketersediaan objek wisata, tidak hanya memanfaatkan wisata yang telah disediakan alam akan tetapi juga diperlukan pembangunan untuk menunjang keindahan yang telah tersedia dari alam. Pembangunan pada sektor wisata pada dasarnya merupakan aktivitas menggali segala potensi baik yang berasal dari sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya buatan manusia yang pada intinya membutuhkan penanganan secara menyeluruh (Nisrina, 2018, p. 2).

Pembangunan pariwisata dikategorikan berhasil apabila pembangunan dilakukan secara bersama, termasuk diantaranya membangun daerah wisata bersama masyarakat disekitar kawasan tempat objek wisata tersebut berada sehingga pembangunan pariwisata dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya. Pembangunan kepariwisataan yang melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan

bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pembangunan dan pengembangan pariwisata, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat agar memperoleh keuntungan ekonomi, sosial dan budaya dari pembangunan dan pengembangan pariwisata tersebut, serta memberikan kesempatan yang sama bagi masyarakat baik itu laki-laki maupun perempuan (Nisrina, 2018, p. 3)

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang dapat dijadikan rujukan sebagai tempat tujuan wisata yang memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan karena beberapa pariwisata dari 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat memiliki karakteristik wisata yang unik dan menarik. Adapun salah satu diantaranya berada di Kabupaten Tanah Datar. Kabupaten Tanah Datar dikenal sebagai daerah tingkat II di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki beragam potensi pariwisata yang unik dan menarik untuk dikunjungi yang mana keberadaannya masih terjaga sampai saat ini.

Upaya pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam menjaga dan melestarikan potensi pariwisata didaerahnya ialah dengan melakukan pengembangan terhadap objek wisata yang berpotensi, yang mana kegiatan pengembangan tersebut mulai giat-giatnya dijalankan pada tahun 2017. Dalam pengembangan tersebut pemerintah memfokuskan pembenahan terhadap tiga objek wisata yang berada di Kabupaten Tanah Datar, diantaranya objek wisata Istano Basa Pagaruyuang, Puncak Pato dan Desa Wisata Pariangan.

Objek wisata Puncak Pato merupakan salah satu diantara sasaran pengembangan. Objek wisata ini dulunya merupakan suatu perbukitan yang disebut oleh masyarakat sekitar dengan sebutan Bukik Marapalam. Puncak Pato merupakan suatu kawasan wisata yang berlokasi di Jorong Pato Nagari Batubulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten

Tanah Datar. Wilayah ini berbatasan langsung dengan Kanagarian Sungayang. Posisi objek wisata ini berada pada ketinggian ± 1.075 Mdpl dengan suhu rata-rata mencapai 17°C Sampai 24°C , akses jalan menuju lokasi objek wisata ini sudah beraspal, namun karena keberadaannya yang berada diperbukitan dan jalan yang ditempuh berkelok mengharuskan pengunjung untuk lebih berhati-hati ketika berkendara ke objek wisata ini, sedangkan untuk jarak tempuh menuju ke objek wisata jika dari ibu kota Provinsi Sumatera Barat (Padang) berjarak ± 153 Km dan jika dari Ibu Kota Kabupaten (Batusangkar) berjarak ± 35 km (Profil Kanagarian Batubulek 2021).

Sejarah awal objek wisata Puncak Pato berawal dari bangunan peninggalan zaman dahulu yang disebut dengan *Tungku Tigo Sajaringan* yang katanya dibuat untuk menandakan bahwa pernah terjadinya suatu peristiwa bersejarah bagi masyarakat Minangkabau. Peristiwa tersebut dikenal dengan *Sumpah Satiah Bukik Marapalam* yang dipercaya melahirkan filosofi *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* (ABS-SBK) yang menjadi prinsip utama dalam mengatur adat Minangkabau semenjak dahulunya. Karena keberadaannya, banyak orang-orang yang penasaran dan ingin melihat secara langsung bentuk dari peninggalan yang bersejarah tersebut, namun karena tidak adanya pengelolaan yang jelas dan tidak adanya penjagaan dilokasi tersebut membuat orang-orang yang datang bertindak sesuka hati, mereka merusak bangunan tugu dan melakukan tindakan vandalisme (Rahman. Wawancara 28 Juli 2022).

Pada awalnya objek wisata ini pernah diurus oleh masyarakat sekitar namun karena keterbatasan pendanaan dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat, membuat objek wisata tersebut tidak terurus dan terbengkalai, monumen yang berada di daerah tersebut rusak oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, tumbuhan liar mulai tumbuh tinggi,

dan sampah-sampah berserakan dimana-mana karna jaranganya dilakukan pembersihan pada kawasan tersebut, lalu pada awal tahun 2016 berdasarkan persetujuan perangkat desa dan juga masyarakat, objek wisata tersebut diserahkan kepengurusannya kepada pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar. Pemerintah daerah dengan bantuan POKDARWIS mulai merancang dan mempelajari apasaja yang harus dibenahi dan apasaja yang harus dikembangkan dari objek wisata Puncak Pato tersebut, dan pada tahun 2017 awal mulailah pembangunan dijalankan seperti memperbaiki monumen yang sebelumnya sudah rusak dan membersihkan lokasi wisata yang sudah ditumbuhi oleh rerumputan liar, melihat adanya perubahan pada lokasi wisata membuat masyarakat tertarik untuk datang kelokasi wisata ini, hal ini mendorong pihak pemerintah dan Dinas Pariwisata untuk lebih memperhatikan dan membangun potensi wisata tersebut. Namun, pembangunan sempat terhenti beberapa saat karena terkendala pendanaan, tetapi kondisi tersebut tidak berlangsung begitu lama. Pada tahun 2019 awal kegiatan pembangunan mulai dilakukan kembali karena adanya bantuan dari pemerintah pusat sehingga pengembangan pada objek wisata Puncak Pato dapat terus berlanjut sampai sekarang. Pengembangan dimulai dari pembangunan prasarana pendukung baru seperti toilet, musala, pintu masuk objek wisata dan ruko-ruko kecil yang dapat ditempati masyarakat untuk berdagang. Pengembangan yang dilakukan pada Objek Wisata Puncak Pato memberi pengaruh terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata ini, pengaruh tersebut berupa peningkatan kunjungan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Data Kunjungan Wisata Puncak
Pato Tahun 2017-2020

No	Tahun	Jumlah Kunjungan		Jumlah
		Wisnu	Wisman	
1.	2017	27.924	181	28.105
2.	2018	33.743	97	33.840
3.	2019	43.654	-	43.654
4.	2020	22.001	-	22.001

Sumber: Arsip Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar 2021

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa semenjak dimulainya pembangunan dan pengembangan pada kawasan objek wisata Puncak Pato, kunjungan wisatawan ke objek wisata tersebut sedikit demi sedikit mulai mengalami peningkatan, terlihat dari angka kunjungan yang terus mengalami peningkatan, dengan meningkatnya kunjungan ke objek wisata tersebut sedikit banyaknya tentu berpengaruh terhadap kondisi masyarakat sekitar, hal tersebut dapat berupa perubahan terhadap kondisi sosial, budaya maupun ekonomi masyarakat.

Jorong Pato merupakan suatu desa yang dihuni oleh penduduknya yang berjumlah 811 jiwa dengan total 227 KK dan 75% diantaranya menekuni pekerjaan dibidang pertanian, baik itu bertani padi, palawija maupun aren kegiatan tersebut merupakan sumber penghasilan utama bagi masyarakat di Jorong Pato dan juga sudah ditekuni sejak lama oleh masyarakat. Namun semenjak dilakukan pengembangan dan pembangunan pada kawasan objek wisata dan semakin ramainya wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut memberi dampak bagi masyarakat Jorong Pato, terutama dampak ekonomi yaitu dengan terciptanya lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran meskipun belum tertangkap seluruhnya oleh masyarakat sekitar atau hanya sebagian kecil dari masyarakat Jorong Pato yang merasakan efek dari

adanya pengembangan tersebut, akan tetapi hal ini sudah mampu memberikan peningkatan terhadap kondisi hidup masyarakat sekitar, hal ini tidak terlepas dari kenyataan bahwa kegiatan pariwisata memiliki sifat multidimensi yang berarti bahwa dengan adanya wisata pada suatu daerah pasti akan melibatkan dan mempengaruhi berjalannya aspek-aspek yaitu ekonomi, politik, sosial maupun budaya.

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Tanah Datar khususnya Jorong Pato Nagari Batubulek dapat mendorong terjadinya perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Namun tidak dapat dipungkiri pengembangan objek wisata tersebut sedikit banyaknya membawa perubahan negatif pada masyarakat Jorong Pato, hal ini dapat terjadi jika masyarakat terlalu terbuka terhadap kebudayaan baru tanpa bisa memfilter mana yang baik dan mana yang buruk.

Potensi sumber daya alam yang dimiliki Jorong Pato yang asri dan masih terjaga sampai sekarang ini menjadi sebuah keuntungan tersendiri bagi masyarakat yang berada di daerah tersebut, dengan adanya pembangunan dan pengembangan pada daerah wisata tentunya diharapkan dapat memberikan stigma dan pengaruh positif bagi masyarakat. Namun, hal tersebut tidak dapat terjadi dengan sendirinya tanpa adanya campur tangan dari pemerintah dan juga masyarakat daerah itu sendiri. Sebagaimana kita ketahui bahwasanya perkembangan pariwisata tentunya tidak terlepas dari keterlibatan atau peran masyarakat sekitar, karena masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan mempunyai pengaruh penting dalam menunjang pembangunan di daerahnya, dengan adanya keterlibatan masyarakat, perencanaan pembangunan diupayakan menjadi lebih terarah artinya rencana dan program pembangunan yang disusun itu sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat.

Berdasarkan uraian fenomena yang disampaikan penulis diatas. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Puncak Pato di Kanagarian Batubulek Kecamatan Lintau Buo Utara”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian dapat dirumuskan:

1. Bagaimana Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Puncak Pato?
2. Bagaimana dampak pengembangan Objek Wisata Puncak Pato terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Jorong Pato?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Puncak Pato.
2. Untuk mengetahui dampak pengembangan Objek Wisata Puncak Pato terhadap sosial ekonomi masyarakat Jorong Pato.

MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan bagi pengembangan ilmu sosiologi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Keterlibatan Masyarakat Dalam

Pengembangan Objek Wisata Serta Dampak Pengembangan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar.

METODE PENELITIAN

LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada didaerah sekitar kawasan wisata alam Puncak Pato, Objek Wisata Puncak Pato sendiri merupakan daerah yang menjadi salah satu tujuan pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar yang dimulai pada tahun 2017 lalu. Objek Wisata Puncak Pato ini terletak di Jorong Pato Kanagarian Batubulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar yang berbatasan langsung dengan Kanagarian Sungayang. Peneliti memilih lokasi ini, karena belum pernah ada penelitian dengan topik yang sama pada lokasi penelitian ini, selain itu lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal sehingga mudah dijangkau dan lebih ekonomis, dan diharapkan dilokasi penelitian ini peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan judul yang peneliti angkat.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Jorong Pato yang berjumlah 227 KK.

Adapun penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dimana pengambilan secara acak melalui undian dan setiap populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk tingkat kesalahan 10%. Rumus ini digunakan karena populasi yang didapat sudah diketahui jumlahnya dari tempat dilakukan nya penelitian.

Rumus Slovin:
$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan: n = Ukuran sampel
N = Ukuran populasi

$$e = \text{Taraf Kesalahan (10\%)}$$

$$n = \frac{\frac{227}{1 + (227)^2}}{227}$$

$$n = \frac{227}{1 + (227 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{227}{1 + 2,27}$$

$$n = \frac{227}{3,27}$$

$$n=69,4 \text{ (dibulatkan menjadi 69)}$$

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan rumus Slovin tersebut maka peneliti mengambil sampel sebanyak 69 responden dari 69 KK yang ada di Jorong Pato.

JENIS DAN SUMBER DATA

Adapun jenis data yang penulis peroleh dalam penelitian lapangan ini adalah data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, diantaranya:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari objek atau responden yang akan diteliti (Sutinah, 2005). Adapun data primer dalam penelitian ini didapatkan dari anggota masyarakat Jorong Pato yang telah ditetapkan sebagai sampel sebelumnya dan didapatkan melalui penyebaran kuesioner.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara, dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah buku-buku, jurnal *Online*, artikel serta sumber-sumber yang berasal dari internet dan data-data yang diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan topik penelitian.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi informasi

dalam menganalisis permasalahan penelitian ini menggunakan teknik observasi, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Namun apabila ada beberapa hal yang membutuhkan penjelasan sumber data secara khusus, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara (Bungin, 2006, p. 133).

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian. Oleh karena itu, observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya (Bungin, 2006, p. 133).

2. Kuesioner/ Angket

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisikan pertanyaan atau pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau sekumpulan orang atau untuk mendapatkan jawaban maupun tanggapan ataupun informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini masyarakat mengisi kuesioner yang telah dibuat dalam bentuk pertanyaan tertutup, yang mana pertanyaan tertutup akan mempermudah dan mempercepat responden dalam mengisi kuesioner, dan juga dapat mempermudah peneliti dalam menganalisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul (Sugiyono, 2012, p. 143).

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melengkapi data-data yang diperlukan untuk permasalahan

yang diteliti. Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari foto-foto yang berhubungan dengan penelitian dan sumber-sumber lain seperti Jurnal *Online* maupun dari *web site*.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yang dipakai untuk mengukur jawaban responden tentang data yaitu menggunakan skala likert, analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan menelaah seluruh data baik data primer maupun data sekunder kemudian di susun dan di klarifikasikan.

Analisis data diperlukan untuk menjamin keakuratan suatu penelitian. Dalam penelitian ini data akan dianalisis dengan cara deskriptif dan disusun secara sistematis, kemudian data tersebut dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan SPSS 23.0. sebelum data di *entry* di SPSS maka di paparkan dalam bentuk tabel dan dinarasikan dalam bentuk deskripsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PUNCAK PATO

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia partisipasi atau keterlibatan merupakan turut berperan dalam suatu kegiatan (Depdiknas, 2005, p. 831). Partisipasi merupakan proses aktif dan inisiatif yang diambil masyarakat yang dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri untuk ikut terlibat dalam suatu kegiatan. Cohen dan Upnoff dalam (Nasdian, 2014) membagi partisipasi kedalam 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil dan tahap monitoring atau evaluasi. Untuk lebih mengetahui mengenai keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Puncak Pato dapat dilihat pada indikator dibawah ini:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu tahapan partisipasi masyarakat yang berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang bagaimana gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal perencanaan ini sangatlah penting karena masyarakat menuntut untuk terlibat dalam menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan ini bermacam-macam seperti partisipasi mengikuti, serta ikut memberi tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Setelah melihat kategori dari masing-masing indikator perencanaan, maka selanjutnya untuk mengetahui hasil rekapitulasi tanggapan mengenai keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dalam pengembangan objek wisata dapat dilihat pada tabel 5.8 berikut ini:

Tabel 5.8
Rekapitulasi Tahap Perencanaan

No	Indikator	Skor
1	Menghadiri Rapat	203
2	Memberi Tanggapan/penolakan terhadap program yang dijalankan	203
Total		406
Kategori		Sedang

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa. Pernyataan yang mengukur partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan yaitu ada 2 yang terdiri dari diundang menghadiri rapat, dan ikut memberi tanggapan atau sanggahan terhadap program yang dijalankan. Jadi untuk menghitung nilai setiap tahap perencanaan dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan skor yang ada pada setiap pernyataan. Selanjutnya, nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan tadi didistribusikan kedalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan rentang nilai masing-masing

kategori yang telah disusun untuk setiap variabel.

Mengenai analisis tanggapan yang diberikan oleh responden. Setelah direkapitulasi, maka diketahui secara keseluruhan keterlibatan responden pada tahap pengambilan keputusan tergolong pada kategori sedang hal ini terlihat dari kurangnya keikutsertaan responden dalam kegiatan rapat, hal ini karena kegiatan rapat yang diadakan di jam produktif mereka bekerja sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk datang dan hadir meskipun mereka diundang dalam kegiatan tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap yang penting dalam suatu pembangunan karena berhasilnya suatu pembangunan dilihat dari proses pelaksanaannya. Pada tahap pelaksanaan ini yang dilihat adalah sejauh mana masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata yang mana pada tahap ini dinilai dari keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan gotong-royong dan kontribusi dalam bentuk memberikan sumbangan dana untuk kelancaran pembangunan.

Setelah melihat kategori dari masing-masing indikator tahap pelaksanaan, maka selanjutnya untuk mengetahui hasil rekapitulasi tanggapan mengenai tahap pelaksanaan yang ada dalam pengembangan objek wisata dapat dilihat pada tabel 5.11 berikut ini:

Tabel 5.11
Rekapitulasi Tahap Pelaksanaan

No	Indikator	Skor
1	Ikut Bergotong-royong Memperbaiki Infrastruktur di Objek wisata	213
2	Berkontribusi Memberi Sumbangan dalam Bentuk Materi Untuk Pembangunan di Obyek Wisata	171
Total		384
Kategori		Sedang

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023

Tabel 5.11 menunjukkan tahap pelaksanaan terdiri dari 2 pernyataan diantaranya keaktifan mengikuti kegiatan gotong-royong memperbaiki infrastruktur di objek wisata, dan ikut berkontribusi memberikan sumbangan dana untuk proses pengembangan. Jadi untuk menghitung nilai setiap tahap pelaksanaan dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan skor yang ada pada setiap pernyataan. Selanjutnya, nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan tadi didistribusikan kedalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah sesuai dengan rentang nilai masing-masing kategori yang telah disusun untuk setiap variabel.

Mengenai analisis tanggapan yang diberikan oleh responden setelah direkapitulasi, maka diketahui secara keseluruhan keterlibatan masyarakat pada tahap pelaksanaan ini tergolong pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena kebanyakan dari responden bekerja dibidang pertanian yang mana kegiatan dimulai dari pagi sampai dengan sore hari sehingga tidak ada waktu luang bagi mereka untuk ikut dalam kegiatan gotong-royong dan jika mereka diminta untuk membantu memberi bantuan dalam bentuk materi hampir sebagian dari responden memberi pernyataan tidak setuju karena pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan mereka sekarang hanya mencukupi untuk memenuhi kebutuhan harian mereka saja dan juga masih banyak yang berfikir kalau

mereka yang tidak menikmati hasil dari pembangunan tidak memiliki keharusan untuk ikut terlibat memberikan bantuan untuk pembangunan objek wisata.

3. Tahap Menikmati Hasil

Tahap menikmati hasil merupakan wujud keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan hasil dari suatu aktivitas pembangunan. Partisipasi pada tahap menikmati hasil merupakan suatu unsur terpenting karena pada dasarnya suatu pembangunan bertujuan untuk memperbaiki mutu kehidupan masyarakat. Selain itu pemanfaatan hasil dari pembangunan dapat merangsang kemauan dan tindakan sukarela dari masyarakat untuk terlibat dalam setiap program yang akan dijalankan.

Tahap menikmati hasil yang dilihat pada penelitian ini adalah apakah masyarakat memperoleh keuntungan berupa peluang usaha, ataupun peluang untuk bekerja yang berkaitan dengan sektor kepariwisataan dan juga apakah dengan adanya pembangunan pada sektor kepariwisataan mempengaruhi pendapatan mereka.

Setelah melihat kategori dari masing-masing tahap menikmati hasil, maka selanjutnya untuk mengetahui hasil rekapitulasi tanggapan responden mengenai tahap menikmati hasil dapat dilihat pada tabel 5.15 berikut ini:

Tabel 5.15

Rekapitulasi Tahap Menikmati Hasil

No	Indikator	Skor
1	Memberi peluang usaha baru	195
2	Memberi peluang kerja baru	188
3	Menambah pendapatan/ penghasilan	192
Total		575
Kategori		Sedang

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023

Tabel 5.15 menunjukkan Pernyataan yang mengukur tahap menikmati hasil terdiri dari 3 item pernyataan yang terdiri dari memberi peluang usaha baru, memberi peluang

kerja baru, menambah pendapatan. Jadi untuk menghitung nilai setiap indikator tahap menikmati hasil dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan skor yang ada pada setiap pernyataan. Selanjutnya, nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan tadi didistribusikan kedalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah sesuai dengan rentang nilai yang ada pada masing-masing kategori yang telah disusun untuk setiap variabel.

Mengenai analisis tanggapan yang diberikan oleh responden setelah direkapitulasi, maka diketahui secara keseluruhan tahap menikmati hasil pada masyarakat Jorong Pato tergolong pada kategori sedang. Hal ini karena hanya sebagian dari responden yang memperoleh kesempatan untuk menikmati hasil dari pembangunan, hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat sekitar sehingga mereka tidak begitu tertarik untuk memulai usaha dibidang kepariwisataan dan juga karena sifat pariwisata yang musiman dapat menyebabkan mereka kesulitan jika suatu saat objek wisata Puncak Pato sepi pengunjung. Hal inilah yang membuat masyarakat lebih memilih bekerja sebagai petani, karena pendapatan yang diperoleh dari bertani lebih menjamin ketimbang pendapatan yang diperoleh dari sektor wisata.

4. Tahap Evaluasi/ Monitoring

Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006, menyebutkan bahwa monitoring merupakan suatu kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi termasuk juga perilaku atau kegiatan tertentu dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dapat dijadikan landasan dalam mengambil keputusan selanjutnya. Tahap evaluasi atau monitoring yang dilihat pada penelitian ini adalah apakah masyarakat ikut terlibat mengawasi jalannya pengembangan serta ikut mengevaluasi penyelenggaraan kegiatan pariwisata.

Setelah melihat kategori dari masing-masing indikator keterlibatan masyarakat tahap evaluasi, maka selanjutnya untuk mengetahui hasil rekapitulasi tanggapan mengenai tahap evaluasi dapat dilihat pada tabel 5.18 berikut ini:

Tabel 5.18
Rekapitulasi Tahap Evaluasi/
Monitoring

No	Indikator	Skor
1	Partisipasi dalam memantau jalannya pembangunan	163
2	Memberi Kritik dan Saran Untuk Pelaksanaan Kedepannya	172
Total		335
Kategori		Sedang

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023

Berdasarkan tabel 5.18 bahwa untuk mengukur partisipasi responden pada tahap evaluasi maka penulis menggunakan Skala Linkert yaitu: SS=5, S=4, RG=3, TS=2, STS=1. Pernyataan yang mengukur tahap evaluasi terdiri dari tiga item pernyataan yaitu ikut terlibat mengawasi jalannya pengembangan, keikutsertaan masyarakat dalam memantau kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan pembangunan, dan ikut memberi kritik dan saran untuk pelaksanaan pembangunan kedepannya. Jadi untuk menghitung nilai untuk setiap pernyataan. Selanjutnya, nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan tadi didistribusikan kedalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan rentang nilai masing-masing kategori yang telah disusun untuk setiap variabel.

Mengenai analisis tanggapan yang diberikan oleh responden, setelah direkapitulasi maka diketahui secara keseluruhan keterlibatan responden pada tahap evaluasi tergolong pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat masyarakat untuk terlibat pada evaluasi/ monitoring ini dan juga pengetahuan yang dimiliki oleh

masyarakat mengenai kepariwisataan sangatlah minim sehingga mereka enggan untuk turut terlibat dalam tahap evaluasi ini.

ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PUNCAK PATO

Setelah melihat kategori dari masing-masing indikator tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil dan tahap evaluasi. Maka selanjutnya untuk mengetahui hasil rekapitulasi tanggapan mengenai keterlibatan masyarakat Jorong Pato dalam Pengembangan Objek Wisata Puncak Pato dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.19
Rekapitulasi Data Partisipasi
Masyarakat dalam Pengembangan
Objek Wisata

No	Indikator	Skor
1	Tahap Perencanaan	406
2	Tahap pelaksanaan	384
3	Tahap menikmati hasil	575
4	Tahap evaluasi/ monitoring	335
Total		1.700
Kategori		Sedang

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023

Berdasarkan tabel 5.19. Pernyataan yang mengukur tahap perencanaan yaitu ada 3 yang terdiri dari: menghadiri rapat dan ikut memberi tanggapan ataupun sanggahan terhadap program yang dijalankan. Kemudian tahap pelaksanaan terdiri dari 2 pernyataan yaitu ikut bergotong-royong memperbaiki infrastruktur objek wisata dan juga berkontribusi memberi sumbangan dalam bentuk materi untuk pembangunan di objek wisata. Selanjutnya tahap menikmati hasil terdiri dari 3 pernyataan yaitu: memberi peluang usaha baru, memberi peluang kerja baru dan menambah penghasilan dan terakhir tahap evaluasi/monitoring terdiri dari 3 pernyataan yaitu: mengawasi jalannya

pengembangan, mengawasi kegiatan yang dilakukan pengunjung di objek wisata, dan memberi kritik dan saran untuk pembangunan kedepannya.

Jadi untuk menghitung nilai setiap tahap keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan skor yang ada pada setiap pernyataan. Selanjutnya, nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan tadi didistribusikan kedalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, rendah sesuai dengan rentang masing-masing kategori yang telah disusun untuk setiap variabel.

Mengenai rekapitulasi tanggapan yang diberikan oleh responden masyarakat Jorong Pato. Setelah direkapitulasi, maka dapat diketahui secara keseluruhan partisipasi masyarakat Jorong Pato dalam pengembangan Objek Wisata Puncak Pato tergolong pada kategori sedang. Hal ini karena masih kurangnya sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat sehingga masyarakat kurang antusias terhadap pembangunan yang terjadi di daerah mereka, seharusnya para stakeholder lebih memperhatikan dan mendorong masyarakat untuk andil dalam kegiatan pembangunan sehingga pembangunan tersebut berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya pihak yang dirugikan.

DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PUNCAK PATO

Suratmo dalam Choiriyah (2017, p. 296) Dampak merupakan setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan sebagai akibat dari adanya aktivitas manusia. Sedangkan sosial ekonomi menurut Abdulsyani dalam (Choiriyah, 2017, p. 296) mengatakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan dan tingkatan. Selain menjadi mesin penggerak perekonomian, dengan adanya kegiatan pariwisata juga merupakan salah cara untuk mengurangi angka pengangguran. Dengan dilakukannya pengembangan pada Objek

Wisata Puncak Pato secara tidak langsung memberi pengaruh kepada masyarakat yang berada disekitarnya mulai dari segi sosial maupun ekonomi. Pada penelitian ini dampak sosial ekonomi yang peneliti bahas yaitu berupa dampak pengembangan terhadap hubungan sosial, gaya hidup, pendapatan, terbukanya kesempatan usaha dan bekerja dan terakhir penurunan angka pengangguran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada indikator dibawah ini:

ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PUNCAK PATO

Setelah melihat kategori dari masing-masing indikator hubungan sosial, gaya hidup, pendapatan, peluang usaha dan bekerja serta indikator tingkat pengangguran. Maka selanjutnya untuk mengetahui hasil rekapitulasi tanggapan mengenai dampak sosial ekonomi pengembangan Objek Wisata Puncak Pato dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.33
Rekapitulasi Data Dampak Sosial Ekonomi

No	Indikator	Skor
1	Hubungan Sosial	510
2	Gaya Hidup	524
3	Pendapatan	158
4	Peluang Usaha dan Bekerja	195
5	Tingkat pengangguran	182
Total		1.569
Kategori		Tinggi

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023

Berdasarkan pada tabel 5.33 bahwa untuk mengukur dampak sosial ekonomi pengembangan objek wisata maka penulis menggunakan Skala Linkert yaitu: SS=5, S=4, RG=3, TS=2, STS=1. Pertanyaan yang mengukur hubungan sosial yaitu ada 2 yang terdiri dari interaksi dengan masyarakat sekitar, interaksi dengan pengunjung objek wisata. Kemudian pertanyaan yang mengukur gaya hidup ada 3 yaitu konsumsi rumah tangga, penggunaan teknologi, perubahan gaya

berbusana dan berbicara. Lalu pertanyaan yang mengukur pendapatan yaitu diantaranya pendapatan masyarakat pasca dilakukannya pengembangan objek wisata. Selanjutnya pertanyaan yang mengukur peluang usaha dan bekerja diantaranya peluang masyarakat untuk memperoleh peluang usaha dan bekerja disekitar Objek Wisata Puncak Pato dan terakhir pertanyaan yang mengukur tingkat pengangguran diantaranya penurunan angka pengangguran karena dilakukannya pengembangan Objek Wisata Puncak Pato.

Jadi untuk menghitung nilai setiap dampak sosial ekonomi dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan skor yang ada pada setiap pertanyaan. Selanjutnya, nilai yang diperoleh dari penjumlahan tadi didistribusikan kedalam tiga kategori: tinggi, sedang, rendah sesuai dengan rentang masing-masing kategori yang telah disusun untuk setiap variabel.

Mengenai rekapitulasi tanggapan yang diberikan oleh responden masyarakat Jorong Pato. Setelah direkapitulasi, maka dapat diketahui secara keseluruhan dampak sosial ekonomi pengembangan Objek Wisata Puncak Pato tergolong pada kategori sedang. Hal ini karena kegiatan yang berhubungan dengan kepariwisataan merupakan suatu hal yang baru bagi masyarakat Jorong Pato sehingga masyarakat masih membiasakan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi.

KESIMPULAN

1. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek daya tarik wisata Puncak Pato Kanagarian Batubulek Kecamatan Lintau Buo Utara berdasarkan rekapitulasi seluruh skor dari sub-variabel diperoleh skor 1.700 atau berada pada kategori rendah. Adapun 4 variabel partisipasi tersebut diantaranya:

- a. Partisipasi pada tahap perencanaan memperoleh hasil skor 406 sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi

dalam tahap perencanaan termasuk kedalam kategori tinggi.

- b. Partisipasi pada tahap pelaksanaan memperoleh skor 384 maka dapat dikatakan bahwa partisipasi dalam tahap pelaksanaan termasuk kedalam kategori sedang.
- c. Partisipasi pada tahap menikmati hasil memperoleh skor 575 sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi pada tahap menikmati hasil termasuk kedalam kategori sedang.
- d. Partisipasi pada tahap evaluasi memperoleh skor 496 maka dapat dikatakan bahwa partisipasi pada tahap evaluasi termasuk kedalam kategori sedang.

1. Pengembangan Objek Wisata Puncak Pato belum memberikan pengaruh yang signifikan kepada masyarakat Jorong Pato, hal ini karena masyarakat yang masih belum beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dilingkungannya, sehingga mereka sulit untuk merubah kebiasaan yang tertanam sejak lama.

SARAN

Dari kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran yang relevan dan kiranya dapat membantu dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepada masyarakat Desa Jorong Pato disarankan untuk lebih meningkatkan partisipasinya baik itu dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan juga evaluasi terhadap pengembangan objek wisata Puncak Pato, karena mengingat kemajuan dan kesejahteraan desa sangat bergantung pada kerja sama dan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan.

2. Kemudian diharapkan kepada masyarakat untuk lebih terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, tanpa menghilangkan kebiasaan-kebiasaan yang sudah tertanam lama.
3. Kepada pihak pemerintah terkait disarankan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakatnya untuk menyampaikan aspirasi, khususnya yang berkaitan dengan pembangunan desa.
- 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Putra A. Samad, B. C. (2021). Studi Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Destinasi Wisata. *Jurnal Ilmiah Samudra Akuatika*, IV (1):1-9, 2.
- Bungin, M. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Edisi Pertama Cetakan Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Choiriyah, I. U. (2017). Dampak Sosial Ekonomi Wisata Terhadap Masyarakat Lokal (Studi Pada Wisata Pemancingan Delta Fishing Siduarjo). *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Muhammadiyah Siduarjo*, 297.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Devianti, D. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karangjati Kecamatan Balikpapan Tengah. *Ejornal Administrasi Negara*.
- Fakih, M. (2004). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Halim, A. R. (2005). *Hukum Dalam Tanya Jawab*. Jakarta: PT. Intermedia.
- Hartati, M. (2017). Pengawasan Pada Objek wisata Danau Raja di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. *JOM FISIP*, 4 No 1, 4.
- Hutauruk, M.S. (2019). Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Adanya Wisata Sungai Bono Di Kelurahan Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan. *JOM FISIP*, Vol 6, 1
- Keller, K. d. (2012). *Manajemen Pemasaran, Edisi 12*. Jakarta: Erlangga.
- Kurnia, Y.I. (2009). Analisis Dampak Pengembangan Obyek Wisata Bahari Terhadap Kegiatan Ekonomi dan Pendapatan Pedagang Sektor Informal di Lokasi Wisata Pantai Pasir Putih Kabupaten Situbondo. *(Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember: Jember*
- Kurniawan, W. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Economic Development Analisis Journal*, 445
- Mardikunto, T. (2014). *Corporate Sosial Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Koorporasi)*. Bandung: Alfabeth.

- Mardikunto, T. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Munawaroh, R. (2017). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Gunung Merbabu Dusun Suwanting Banyuroto Sawangan Magelang Jawa Tengah. ePrints@UNY*, 375.
- Muhklison, C. F. (2000). *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: UGM..
- Nasdian, F. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Bogor: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Sosial Responsibility (CSR). *Proceeding Biology Education Conference*, 224-228.
- Nisrina, A. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan dan Pengembangan Objek Wisata Dam Margotirto di Desa Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Skripsi Universitas Lampung*, 3.
- Octaviani, I. F. (2016). Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use di Kecamatan Jabon. *JKMP*, 4 No2, 117-234.
- Prof. Dr. Ir. Totok Mardikunto, M. d. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmadani, T. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Bendungan Sungai Paku Kecamatan*